

## Hubungan *multiple intelligences* pada unsur intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang

Mustika Arif Jayanti \*, Achmad Maulana Malik Jamil \*

\* Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Kanjuruhan Malang

---

### INFO ARTIKEL

#### *Riwayat Artikel:*

Dikirim: 8-3-2019

Disetujui: 18-4-2019

Diterbitkan: 30-6-2019

---

#### *Kata kunci:*

*Multiple Intelligences*,  
Unsur Intrapersonal, IPK  
Mahasiswa Pendidikan  
Geografi

---

### ABSTRAK

**Abstract:** This study aimed to know the correlation between intrapersonal intelligence and Geography Education students' GPA from Kanjuruhan University from class 2015 of Kanjuruhan Malang University. This study used quantitative approach with the type of, correlational research. The independent variable was intrapersonal intelligence and the dependent one was students' GPA. The subject for this study were Kanjuruhan University students of class 2015, Malang. The samples for this study were 200 students. The result shows that there were a positive correlation between intrapersonal intelligence and Geography Education students' GPA from Kanjuruhan University of class 2015, Malang, shown by  $r_{hitung}$  equals 0,990 and  $r_{tabel}$  with  $N = 200$  by the significance of 5% equals 0,138. So  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,990 > 0,138$ ). This result categorized as a high correlation. There is a correlation between intrapersonal intelligence and Geography Education students' GPA from Kanjuruhan University of class 2015, Malang.

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang Angkatan 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat yaitu IPK mahasiswa. Subjek penelitian ini mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Sampel penelitian yaitu 200 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang yang dapat ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,990 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 200$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,138 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,990 > 0,138$ ). Hasil penelitian ini termasuk dalam kategori korelasi tinggi. Ada hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



---

#### *Alamat Korespondensi:*

Mustika Arif Jayanti  
Pendidikan Geografi

---

## PENDAHULUAN

Identifikasi kecerdasan mahasiswa masih sangat jarang dilakukan sebagai titik awal untuk mengawali setiap rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan, strategi, metode, teknik dan model yang digunakan, serta evaluasi yang ditetapkan standar minimumnya. Kecenderungan minat, bakat, motivasi, talenta dan ketrampilan dasar belum menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Menurut penelitian Qomarudin (2018) bahwa kecerdasan majemuk strategi pembelajaran perlu dilakukan penyesuaian berdasarkan profil siswa yang bisa didapatkan dari proses observasi kegiatan harian, portofolio dan latar belakang keluarga siswa.

Konsep *multiple intelligences* yang membagi kecerdasan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Sebenarnya konsep dasar dari kecerdasan ini tidak ada individu dalam kategori bodoh, karena setiap individu pasti memiliki minimal satu kelebihan atau kecerdasan tertentu. Jika kelebihan tersebut dapat terdeteksi lebih awal, otomatis kelebihan itu merupakan potensi kepandaian mahasiswa yang dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan kecerdasan yang ada pada mahasiswa tersebut. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seseorang sejak lahir berbeda dengan orang lain walau mereka terlahir kembar.

Menurut penelitian Astuti (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran yang disusun pada kurikulum. Selain itu, pengembangan pembelajaran *multiple intelligences* dilakukan dengan bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan, berdiskusi, dan jalan-jalan. Pembelajaran yang melibatkan seluruh kecerdasan anak didik akan berdampak positif bagi masa depan anak.

Penelitian Astuti (2016) itu pada kecerdasan intrapersonal yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain: bercakap-cakap, pemberian tugas memotivasi diri, bercakap-cakap mengenal dan mengungkapkan perasaan, mengenal berbagai ekspresi dari perasaan, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, mengendalikan emosi. Penelitian yang telah dilakukan peneliti melihat kesadaran diri pada mahasiswanya.

Mahasiswa memiliki perbedaan yang khas jika dosen lebih teliti melihat perbedaan itu, tetapi yang terjadi di dalam kelas yaitu mereka dalam banyak aspek dipandang *homogen* (sama). Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Akhirnya, hasil akhir kognitif, afektif, dan psikomotorik atau yang disebut sebagai tujuan instruksional pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Bahkan tes hasil belajar pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif mahasiswa juga tidak bisa maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa baik internal maupun eksternal. Menurut Anni (2005), faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah intelegensi. Dimana intelegensi merupakan suatu norma umum dalam menentukan keberhasilan belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardimen (2016) bahwa di antara contoh games yang tepat untuk dijadikan pendekatan dalam pembelajaran adalah; (lollypop game, kertas ajaib, konstruksi bangunan, hola hop, borgol tali, tusuk balon, bom waktu, estafet gelang karet, instruksi urutan, bangun kepercayaan, berhitung, lingkaran ikatan, kumpul-kumpul, panggil-panggilan, membuat pola, perang bintang, dll.

Berdasarkan penelitian Ardimen (2016) itu ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran itu bisa meningkatkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa. Penelitian yang telah dilakukan peneliti juga melihat kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa dan bagaimana cara pengembangannya oleh dosen.

Saat pembelajaran di kelas, dosen harus memperhatikan kecerdasan yang dimiliki mahasiswa, karena kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan untuk menentukan metode atau model yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Jasmine (2007), kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Contohnya, jika mahasiswa memiliki kecerdasan dalam hal spasial, dosen dapat mengembangkan kecerdasan spasial dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Potensi akademik bukan potensi utama yang harus dikembangkan, tetapi hanya sebagian dari potensi-potensi lainnya yang saling mendukung.

Perbedaan kecerdasan tiap mahasiswa tidak mencerminkan secara keseluruhan kecerdasan mereka. Gaya belajar mahasiswa menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Kecocokan antara gaya belajar dengan metode yang dirancang dosen kepada mahasiswa akan menarik rasa ingin tahu dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa semakin meningkat. Menurut Gilakjani (2012), gaya belajar dan metode sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena jika setiap orang telah memahami gaya belajarnya masing-masing akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru.

Kecerdasan yang dimiliki manusia yang sudah teridentifikasi jumlahnya lebih dari satu. Teori kecerdasan majemuk menyebutkan ada delapan kecerdasan sebagai berikut: 1) Kecerdasan linguistik (berbahasa); 2) Kecerdasan matematis logis (mengolah angka); 3) Kecerdasan visual spasial (kepekaan melihat gambar serta ruang secara tepat dan akurat); 4) Kecerdasan kinestetik (menguasai gerak tubuh); 5) Kecerdasan musikal (mengembangkan musik); 6) Kecerdasan interpersonal (meyakinkan, mempengaruhi, dan menyemangati orang lain); 7) Kecerdasan intrapersonal (pemahaman diri sendiri); 8) Kecerdasan naturalis (kepekaan seseorang terhadap tumbuhan, alam, hewan, dan lainnya) (Armstrong, Sekolah para juara, 2003).

Seluruh kecerdasan di atas tidak bisa beroperasi sendiri-sendiri. Semua kecerdasan itu dapat digunakan pada waktu yang bersamaan dan cenderung bisa saling melengkapi satu sama lain. Pada waktu seseorang memecahkan suatu masalah, kecerdasan itu dapat beroperasi secara bersamaan. Pada waktu pembelajaran berlangsung, semua kecerdasan itu bisa digunakan. Setiap orang memiliki *multiple intelligences* dalam tingkatan yang berbeda-beda. Setiap dosen hendaknya bisa memahami kecerdasan dan kemampuan setiap mahasiswa dengan baik, karena keadaan mahasiswa dalam satu kelas berbeda-beda dan memiliki derajat kecerdasan yang berbeda pula. Perilaku dan kecenderungan mahasiswa diamati dan diidentifikasi. Kecenderungan kecerdasan mahasiswa ditemukan dan dijadikan dasar untuk membuat program pengembangan. Berbagai kegiatan dan variasinya digunakan untuk merangsang kemunculan dan penguatan setiap indikator yang dimiliki mahasiswa. Menurut Armstrong (2003) bahwa *multiple intelligences* mengarahkan kegiatan pengembangan anak, karena strategi dalam stimulasi kecerdasan berefek langsung pada perkembangan anak.

Jika menginginkan pelayanan pendidikan kepada mahasiswa dapat mencapai sasaran optimal, maka rencana pelaksanaan pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi yang mahasiswa miliki. Dosen perlu melakukan identifikasi kecerdasan mahasiswa. Pengenalan

akan *multiple intelligences* pada unsur intrapersonal perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan mahasiswa. Identifikasi kekuatan atau kelemahan dapat memberikan peluang untuk belajar berdasarkan kelebihan atau kekurangannya. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan, kesadaran diri, motivasi, disiplin diri, minat, dan kesenangan yang berbeda-beda.

Observasi yang dilakukan pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas seluruh Angkatan 2015 Pendidikan Geografi, bahwa banyak mahasiswa yang pintar, tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, jarang terlambat masuk kelas, tetapi ketika diminta untuk presentasi individu di depan kelas, mereka enggan melakukannya dan saling tunjuk antar teman. Dosen pengampu matakuliah Penelitian Tindakan Kelas berpendapat bahwa mereka mampu melakukan presentasi secara individu dengan baik. Pendapat dosen tersebut berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan. Pada saat pembelajaran berlangsung, dosen sulit meminta mereka (mahasiswa yang tertutup) untuk maju dan mengungkapkan ide-ide kreatif, sehingga dosen harus menunjuk nama mahasiswa dari absen.

Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari IPK mahasiswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Menurut Mohamad (2013) mengungkapkan bahwa dibutuhkan usaha dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan siswa. Dengan demikian siswa bisa fokus dalam belajar karena guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas.

Berikut ini ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, menurut Gunawan (2007) adalah (a) mahasiswa mampu menyadari dan mengerti arti emosi dalam diri sendiri dan emosi orang lain; (b) mahasiswa mampu mengungkapkan dan menyalurkan perasaan dan pikirannya; (c) mahasiswa mampu menerapkan konsep diri; (d) termotivasi untuk menentukan dan mencapai tujuan hidup; (e) menetapkan dan hidup dengan sistem nilai dan norma yang sesuai dengan etika; (f) mampu bekerja mandiri; (g) sangat tertarik dengan pertanyaan tentang tujuan hidup, arti hidup, dan relevansinya dengan keadaan pada saat ini; (h) dapat mengembangkan kemampuan dan belajar mandiri yang terarah serta meningkatkan kualitas diri; (i) sangat tertarik menerjuni karier sebagai konselor, pelatih, psikolog, filsuf, atau memilih jalur spiritual; dan (j) mampu memahami kerumitan suatu pribadi lain dan kondisi manusia pada umumnya.

Kecerdasan intrapersonal ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pemahaman dan aktualisasi tentang diri sendiri dan kesadaran diri. Selain itu dapat melakukan meningkatkan kualitas diri, disiplin diri, memotivasi dirinya untuk meningkatkan kualitas hidup. IPK yang dimaksud dalam penelitian ini didapat mahasiswa berada pada kecerdasan intrapersonal ini. Hal ini akan mempengaruhi pada aspek-aspek yang dimiliki mahasiswa terutama aspek kognitif.

Menurut penelitian Gardner dalam Budiningsih (2005) menunjukkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 8 macam kecerdasan. Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Adapun macam kecerdasan tersebut antara lain yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematik, kecerdasan visual/ruang, kecerdasan tubuh/ gerak tubuh, kecerdasan musikal/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Kesembilan kecerdasan tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melalui proses belajar mengajar.

Mahasiswa tidak hanya diberi teori tetapi juga pemahaman dan mengkonstruksi berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki. Bertambahnya pengalaman mahasiswa terutama dalam pembelajaran baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kecerdasaan ini tidak hanya pada makna yang

tersurat saja, akan tetapi makna tersirat yang sulit untuk dikenali jika tidak jeli dalam menilai. Gardner (1993) (dalam Uno dan Kuadrat, 2009), menyatakan bahwa kecerdasan majemuk seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan bahasa (linguistik), visual spacial, matematika-logika, musical, interpersonal, kinestetis, intrapersonal dan naturalis.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami akan diri sendiri dan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal juga meliputi kesadaran akan disiplin diri, suasana hati, minat, maksud, tempramen, motivasi, keinginan, dan kemampuan menghargai diri sendiri. Hoerr (2007) mengatakan bahwa "Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal menyadari bagaimana orang lain melihat dirinya dan terus menerus meningkatkan kualitas diri serta mencermati bagaimana dirinya diterima. Mahasiswa mungkin tidak sadar sedang melakukannya, tetapi kemampuan inilah yang membuat mahasiswa terlihat memutuskan sesuatu dengan tepat, tahu waktunya memberikan hiburan serta kapan bersikap tegas".

Menurut Subqi (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk yang ada dalam diri manusia tersebut. Anak perlu beri rangsangan dengan cara yang tepat agar cerdas diri, mampu menunjukkan kecerdasan emosi yang baik, memiliki kemandirian dan kedisiplinan, mampu memotivasi diri atau mampu membina tingkah laku mereka sendiri ke arah yang baik.

Menurut Armstrong (2013) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan akan diri dan mampu bertindak secara tepat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Kecerdasan ini termasuk mempunyai gambaran yang akurat dan tepat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan seseorang); kesadaran terhadap maksud, suasana perasaan dan batin, keinginan, motivasi, dan temperamen; serta kemampuan untuk pemahaman diri, harga diri, dan mendisiplinkan diri.

Teori-teori yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada unsur kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang terutama berhubungan dengan kesadaran diri dan pengetahuan tentang pemahaman diri sendiri. Memberi memotivasi (memberi dorongan) kepada diri sendiri dengan melakukan disiplin diri. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai dan norma (aturan-aturan), serta etika (sopan santun) dan moral. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang lebih dominan cenderung lebih pemikir, tergambar dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus memperbaiki serta membuat penilaian dan disiplin diri. Mengembangkan kemampuan kesadaran diri sendiri, pemahaman tentang perasaan pengetahuan, proses berpikir dan spiritual untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah pada diri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui derajat tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti tidak melakukan tambahan, perubahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan intrapersonal dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (X) dan indeks prestasi kumulatif Mahasiswa Pendidikan Geografi sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2015 Universitas Kanjuruhan Malang yang berjumlah 200 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitinya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada

dalam anggota sampel yang diambil. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi yang berupa indeks prestasi kumulatif mahasiswa semester genap. Uji instrumennya dengan menggunakan SPSS 2017 berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji prasarat berupa uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data kecerdasan intrapersonal dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Data diperoleh dari pengisian angket yang telah dibagikan pada saat penelitian yaitu kepada mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan tahun 2015 yang berjumlah 200 orang dan dokumen indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa didapatkan dari staf bagian kemahasiswaan. Selanjutnya data dari angket yang telah diperoleh dilakukan tabulasi data, serta dokumentasi IPK mahasiswa selanjutnya diolah lebih lanjut.

Pengujian validitas akan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item kepada responden (mahasiswa) dengan total skor. Apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0.300 disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dinyatakan Valid

No	Angket	Correlation
1	Item Angket 1	0.503
2	Item Angket 2	0.769
3	Item Angket 3	0.760
4	Item Angket 4	0.569
5	Item Angket 5	0.789
6	Item Angket 6	0.862
7	Item Angket 7	0.592
8	Item Angket 8	0.855
9	Item Angket 9	0.855
10	Item Angket 10	0.855

Sumber: Pengolahan Data, 2018.

Tabel 1. dapat dilihat bahwa korelasi *Pearson Product Moment* diatas dapat diketahui bahwa seluruh item angket bersifat valid, karena memiliki nilai korelasi diatas 0.300 dan tidak ada nilai korelasi di bawah 0.300. Selanjutnya akan dilakukan Uji Reliabilitas, pada uji ini dapat dilihat data angket tersebut reliable atau tidak dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas sangat Reliabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	10

Sumber: Pengolahan Data, 2018.

Tabel 2. diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0.914 lebih dari 0.800 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Menurut (Arikunto, 2010) interpretasi nilai dari r yaitu antara 0,000 sampai 0,200 dengan kategori sangat rendah (tidak berkorelasi), antara 0,200 sampai 0,400 dengan kategori rendah, antara 0,400 sampai 0,600 dengan kategori agak rendah, antara 0,600 sampai 0,800 dengan kategori cukup, antara 0,800 sampai 1,00 dengan kategori tinggi.

#### Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas serta uji linieritas. Uji tersebut dilakukan sebagai prasarat sebelum melakukan uji korelasi *Product Moment*. Hasil uji

normalitas dan uji linieritas menunjukkan tidak ada masalah. Berarti semua uji memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
IPK	.233	200	.000
MI_Intrapersonal	.230	200	.000

Sumber : Pengolahan Data, 2018.

Tabel 3. Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, dapat diambil kesimpulan bahwa data pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

Pengujian linieritas pada penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dan variabel terikat yaitu IPK mahasiswa yang diteliti memiliki hubungan yang linier. Penelitian ini, uji linieritas dilakukan untuk mengerahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa dengan menggunakan SPSS 17 dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel IPK mahasiswa dikatakan linier apabila *Sig. Linearity* kurang dari 0,05. Dilakukan uji linieritas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas.

			Sum	of	Mean	F	Sig.
			Squares	df	Square		
IPK	*Between	(Combined)	30.427	13	2.341	876.071	.000
MI_In-	Groups	Linearity	30.330	1	30.330	11352.615	.000
trapepersonal		Deviation	.097	12	.008	3.026	.001
		from Line-					
		arity					
	Within		.497	186	.003		
	Groups						
	Total		30.924	199			

Sumber: Pengolahan Data, 2018.

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel IPK mahasiswa memiliki hubungan yang linear karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu *sig. Linearity*  $0,000 < 0,05$ .

### Uji Hipotesis

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila rhitung bernilai positif, maka terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan variabel IPK. Sebaliknya apabila rhitung bernilai negatif, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menghitung uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel. Apabila rhitung lebih kecil dari pada rtabel, maka dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila rhitung  $>$  rtabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perhitungan dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perhitungan SPSS 2017 Korelasi *Product Moment*.

		MI_Intrapersonal	IPK
MI_Intrapersonal	Pearson Correlation	1	.990**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	200	200
IPK	Pearson Correlation	.990**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	200	200

Sumber: Pengolahan Data, 2018.

Tabel 5. Di atas, perhitungan korelasi *korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 2017 diperoleh Signifikansi  $0,000 < 0,5$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan.  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang”.

### Hubungan *Multiple Intelligences* Pada Unsur Intrapersonal Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Geografi

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif antara *\_variable* kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2015. Hubungan yang positif ini mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan pada *\_variable* bebas maka akan diikuti juga dengan kenaikan pada *\_variable* terikat. Jika terjadi penurunan pada variabel bebas maka akan diikuti penurunan pada *\_variable* terikat. Perubahan pada *\_variable* bebas yaitu kecerdasan intrapersonal ada hubungannya dengan *\_variable* terikat yaitu IPK mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2015 Universitas Kanjuruhan Malang tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Angket Kecerdasan Intrapersonal Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2015

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
40-50	Sangat tinggi	-	-
30-39	Tinggi	192	96
20-29	Cukup	8	4
10-19	Rendah	-	-
0-9	Sangat rendah	-	-
Jumlah		200	100

Sumber : Pengolahan Data, 2018.

Tabel 6. Menunjukkan hasil dari kecerdasan intrapersonal mahasiswa tergolong dalam kategori cukup dengan presentase 4% dengan rincian sebanyak 8 mahasiswa dari total 200 mahasiswa. Pada kategori tinggi dengan persentase 96% jumlah mahasiswa 192 orang dan tidak ada mahasiswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Adanya kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah tersebut menunjukkan bahwa setiap mahasiswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan teori Armstrong (2013), bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Pada delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama atau beberapa yang menonjol dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi dalam hampir semua atau beberapa dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sebagian besar berada di tingkat yang perkembangan yang tinggi dalam



beberapa kecerdasan, beberapa lainnya di tingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya.

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis bisa dilakukan jika telah melakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji linieritas serta uji normalitas. Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data normal dan linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan *SPSS 17*. Hasil perhitungan menunjukkan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,990. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% maka didapatkan rtabel sebesar 0,138. Hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,990 > r_{tabel} 0,138$  maka terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2003), bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis yang disebut dengan kecerdasan majemuk.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dapat memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ia miliki khususnya dalam hal pencapaian IPK. Meskipun kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori tinggi terhadap IPK mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.

Hal ini didukung oleh pernyataan Irwansyah (2015) yang menyatakan bahwa " Untuk taraf signifikan 5% dan  $n = 25$ , maka  $r_{tabel} = 0.396$  dan  $r_{hitung} = 0,539$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,539 > 0.396$ ) berarti Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal (X3) dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y). Hal ini dapat membuktikan bahwa keberhasilan hasil belajar juga berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal. Dengan adanya pengembangan dari kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri".

Hasil penelitian yang dilakukan Irwansyah mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu ada hubungan yang signifikan kecerdasan intrapersonal dengan IPK. Hal ini sesuai menurut Raharjo (2010) bahwa Kecerdasan yang dimiliki individu bisa berkembang mencapai tingkat kemampuan yang tinggi atau disebut mumpuni. Pada tingkatan ini, kemampuan individu pada bidang menonjol, yang berkaitan diantara delapan kecerdasan akan terlihat sangat menonjol dari kecerdasan yang lain.

Menurut penelitian Rofiah (2016) bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan jenis kecerdasan yang harus dikembangkan oleh semua orang hingga maksimal. Kecerdasan ini sangat diperlukan untuk mengambil berbagai keputusan penting dalam hidup kita dan untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul.

Menurut Ayesha (2013) bahwa "menunjukkan hasil korelasi skala antara kecerdasan ganda. Prestasi akademik memiliki korelasi tinggi dengan intrapersonal 30, keterampilan belajar dengan prestasi akademik. Sejauh ini korelasi antara skala kecerdasan ganda dan keterampilan belajar yang bersangkutan ditemukan bahwa kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan memori. Hubungan antara kecerdasan majemuk dan keterampilan belajar yang

efektif, untuk mengetahui dampak kecerdasan ganda dan keterampilan belajar efektif pada prestasi akademik mahasiswa, dan menyelidiki peran variabel demografis seperti jenis kelamin, disiplin, pendapatan keluarga dan urutan kelahiran, dalam menentukan tingkat dan dimensi kecerdasan majemuk, keterampilan belajar yang efektif, dan prestasi akademik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayesha (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan majemuk dengan memori. Hal ini menunjukkan bahwa memori menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada kesadaran diri dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal.

Menurut penelitian Hamzah (2009) bahwa topik demokrasi pada kecerdasan intrapersonal dengan refleksi bagi diri sendiri, topik keadilan pada kecerdasan intrapersonal dengan berefleksi, topik kalimat lengkap pada kecerdasan intrapersonal dengan membuat kalimat sendiri, topik sifat benda hidup pada kecerdasan intrapersonal dengan refleksi kegunaannya bagi kita, menurut teori ini, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika materinya disajikan sesuai dengan inteligensi yang menonjol dalam diri siswa. Karena itu, teori ini perlu dipahami guru untuk memperkaya kompetensi yang dimiliki dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2016) cara untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah dengan menyediakan waktu untuk merenung. Kemudian catatlah hasil perenungan, sedangkan penelitian ini cara pengembangannya dengan menanamkan kesadaran diri mahasiswa menuju kearah yang positif. Beckman (2003) menyatakan bahwa Seorang anak akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila ia memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual dan material, memperoleh dukungan alam, tidak terlibat konflik keinginan dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut dalam praktik oleh karena itu *multiple intelligences* merekomendasikan program yang memungkinkan anak belajar dengan kekuatan masing-masing

Menurut penelitian Septiani (2014), adapun hasil analisis korelasi dengan menentukan  $t_{hitung}$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,600$  dan  $t_{tabel} = 0,482$ . Hubungan antara variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) mempunyai hubungan signifikan dengan variabel terikat (kemampuan berbicara). Jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh peneliti maka terdapat perbedaan hasil yaitu lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani.

Apabila dilihat dari hasilnya, hasil dari penelitian ini memiliki nilai yang besar dibandingkan penelitian sebelumnya, yakni sebesar 96%. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa. Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2003), bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis yang disebut dengan kecerdasan majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2015) menyatakan hipotesis 3 terbukti ada hubungan yang signifikan antara inteligensi intrapersonal dengan hasil belajar Ekonomi Akuntansi ranah kognitif dengan persamaan  $Y=16,409+0,143X3$  kontribusi variabel sebesar 0,042 (4,2%) dan koefisien korelasi sebesar 0,205. Penelitian yang telah dilakukan Lukman sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan IPK. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syah (2009) bahwa tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Menurut penelitian Selaras (2013) koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN di kota Padang tergolong sedang. SMAN E Padang memiliki koefisien korelasi paling tinggi sebesar 0,37 dengan kriteria sedang. Dilihat dari segi kecerdasan intrapersonal, siswa pada lima SMAN di kota Padang berusaha untuk memotivasi diri sendiri dan mau berusaha untuk memperbaiki diri sendiri. Hal ini merupakan kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Selaras.

Menurut penelitian Mohamad, dkk (2013) bahwa "Ada korelasi positif yang signifikan antara persepsi intrapersonal ( $r = 0,370$ , nilai  $p = 0,002$ ) dan prestasi akademik siswa. Dosen harus kreatif ketika merancang bahan ajar atau kegiatan mereka untuk membuat siswa menggunakan kecerdasan di kelas. Dengan materi dan kegiatan pengajaran yang interaktif dan sesuai di kelas, perhatian siswa dapat dipertahankan, serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi dosen untuk mengajar dan menyiapkan bahan ajar". Penelitian Mohamad (2013) memiliki hubungan yang signifikan serta guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini memiliki tingkat hubungan signifikan pada kategori tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa kelebihan yaitu faktor dari dalam yaitu motivasi diri mahasiswa baik walau masih ada yang memiliki motivasi sedang, dapat dengan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mudah beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat, dan dapat bersaing secara sehat dalam hal peningkatan IPK. Faktor dari luar yaitu lingkungan kampus yang nyaman, sarana dan prasarana yang baik, serta interaksi antar warga kampus sangat baik. Kampus berusaha menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan cara membuat ajakan kepada warga kampus untuk merawat serta menjaga lingkungan kampus.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki kesadaran diri yang baik. Adanya kecerdasan yang baik ini dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri khususnya dalam hal pencapaian IPK. Kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori tinggi terhadap IPK mahasiswa. Terbukti dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. Dosen harus memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dosen juga harus memfasilitasi mahasiswa khususnya mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan mahasiswa dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pencapaian IPK mahasiswa yang tinggi.

Analisis data penelitian yang telah diolah, diperoleh beberapa temuan penelitian yang cukup penting untuk diungkapkan. Penelitian ini tampak bahwa inteligensi (kecerdasan) intrapersonal (sebagai variabel bebas) memiliki hubungan yang terbesar terhadap IPK (variabel terikat) mahasiswa Pendidikan Geografi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal menjadi syarat yang cukup penting agar IPK mahasiswa Pendidikan Geografi mencapai hasil yang baik

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh disebabkan oleh banyak hal, antara lain: latar belakang mahasiswa, kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran, cara dosen mengajar, pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi lingkungan (baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal mahasiswa) serta kondisi fisiologis dan psikologis dosen dan mahasiswa

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap IPK mahasiswa, sehingga kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu indikator dalam mencapai tujuan pembelajaran pada matakuliah Geografi. Selain itu, temuan penelitian ini yaitu nilai kecerdasan intrapersonal mahasiswa yang masuk dalam kategori

cukup dan tinggi sehingga dapat membentuk karakter mahasiswa. Kecerdasan intrapersonal ini dapat menanamkan kesadaran diri mahasiswa kearah yang lebih positif seperti motivasi, rasa percaya diri, kemandirian, rasa empati yang besar, serta memiliki konsep yang positif atas dirinya sendiri. Jadi, terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan IPK mahasiswa angkatan 2015 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, hasil, dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan dan positif antara unsur intrapersonal dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang angkatan tahun 2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan IPK sebesar 0,990 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan tahun 2015. Dosen juga harus memfasilitasi mahasiswa khususnya mahasiswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan mahasiswa dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang sedang agar lebih termotivasi untuk mengembangkan diri sehingga salah satunya dapat mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anni, C. T., & dkk. (2005). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ardiman. (2016). Pengembangan multiple intelegence melalui pembelajaran integratif berbasis games (model integrasi bimbingan dalam proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan berbagai potensi kecerdasan siswa). *Jurnal EDUKASI (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 107-129.
- Armstrong, T. (2003). *Sekolah para juara*. (Yudhi Murtanto, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. Jakarta: Indeks.
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 257-276.
- Ayesha, B., & Khurshid, F. (2013). The relationship of multiple intelligence and effective study skills with academic achievement among university students. *Global Journal of Human Social Science Linguistics & Education*, 21-32.
- Beckman, M. (2003, - -). *Multiple ways of knowing: Howard Gardner's theory of multiple intelligences extend and enhance student learning*. Retrieved from Earlychildhood NEWS:  
[http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article\\_view.aspx?ArticleID=19](http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleID=19)
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeFleur, M. D., & Ball-Rokeach. (1975). *The process and effects of mass communication*. New York: Longman.
- Gilakjani, A. P. (2012). Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on English language teaching. *Journal of Studies in Education*, 104-113.
- Gunawan, A. W. (2007). *Born to be a genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 251-261.

- Hoerr, T. (2007). *Buku kerja multiple intelligences*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan kecerdasan kinestetik dan interpersonal serta intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani di MTSN Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 92-107.
- Jasmine, J. (2007). *Panduan praktis mengajar berbasis multiple intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Lukman, Arifin, A., & Patahuddin. (2015). Hubungan inteligensi jamak (multiple intelligences) dengan hasil belajar ekonomi akuntansi ranah kognitif siswa SMA Negeri 1 Watansoppeng. *Jurnal Riset Asessmen*, 1-10.
- Mohamad, S. N., & dkk. (2013). A self-perceived analysis of students intelligence and academic achievement. *Australian Journal of Basic and Applied Science*, 51-55.
- Qomarudin, M., Mustafa, & Basir, M. A. (2018). Pengembangan model pembelajaran adaptive berdasarkan teori kecerdasan majemuk. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 69-76.
- Raharjo, A. T. (2010). Hubungan antara multiple intelligence dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 311-322.
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 68-79.
- Selaras, G. H., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2013). Hubungan multiple intelligences dengan hasil belajar biologi siswa kelas X SMAN di kota Padang. *Kolaboratif*, 22-34.
- Septiani, V. (2013). *Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berbicara siswa*. Bandung: UPI.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subqi, I. (2013). Pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 185-199.
- Uno, H., & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.